

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni yang menyebar sekitar khatulistiwa. Indonesia terletak di antara 2 benua dan 2 samudera. Posisi geografis ini menyebabkan Indonesia menjadi jalur lalu lintas antar negara yang menyebabkan jalur lalu lintas pengungsi.

Sejak tahun 1999 Indonesia dijadikan tempat transit terutama dari orang-orang timur tengah yang menuju ke Australia, para pencari suaka yang berasal dari negara konflik banyak yang memasuki daerah Indonesia tanpa membawa surat dan dokumen resmi, sehingga status pengungsi tidak dapat di buktikan dan termasuk pada status imigran gelap yang ditahan oleh imigrasi. (Septiana:2016)

Jumlah pengungsi asing yang masuk ke Indonesia selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Jumlah Pengungsi Asing di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengungsi
2010	3.905
2011	4.025
2012	7.223
2013	8.332
2014	5.659

Sumber: <http://www.unhcr.or.id/id/unhcr-ambassador-id>

Jumlah pengungsi ilegal yang ditampung di Rumah Detensi Imigrasi jumlahnya dari tahun ke tahun semakin meningkat, tahun 2011 sebanyak 2193

pengungsi ilegal, 2012 sebanyak 2910 pengungsi ilegal, tahun 2013 sebanyak 3725 pengungsi ilegal. Direktorat Jenderal Pengungsi secara struktur organisasi membawahi Rumah Detensi Pengungsi, yang terdiri dari 13 Rudenim dan tersebar di seluruh Indonesia yaitu Rudenim Pusat (Tanjung Pinang), Rudenim Balikpapan, Rudenim Denpasar, Rudenim DKI Jakarta, Rudenim Kupang, Rudenim Makassar, Rudenim Manado, Rudenim Medan, Rudenim Pekanbaru, Rudenim Pontianak, Rudenim Semarang, dan Rudenim Surabaya. (Situmorang:2016)

Dalam Peraturan Presiden No.125 Pasal 26 berbunyi “Fasilitas kebutuhan dasar imigran sebagaimana dimaksud pada ayat (4) paling sedikit meliputi:

- a. penyediaan air bersih;
- b. pemenuhan kebutuhan makan, minum, dan pakaian;
- c. pelayanan kesehatan dan kebersihan; dan
- d. fasilitas ibadah.

Puluhan imigran memadati sekitar Rumah Detensi Imigrasi Kalideres Jakarta Barat. Mereka berasal dari banyak negara konflik seperti Afghanistan, Sudan, Somalia, dan negara-negara lain. Bermodal tenda-tenda kecil dari terpal dan kardus, mereka tinggal disana. Mereka terpaksa hidup di trotoar karena Rudenim Kalideres tak lagi menampung. Menurut CNN Indonesia, kapasitas Rumah Detensi Imigrasi hanya berkisar 200 orang, namun lebih dari 200 orang yang berada di dalam Rumah Detensi Imigrasi tersebut. Sehingga masih banyak pengungsi asing yang belum bisa masuk kedalam Rumah Detensi Imigrasi Kalideres mengakibatkan pengungsi asing tinggal di trotoar sekitar rumah Detensi Imigrasi. (CNN:2019)

Warga di Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat mendesak aparat menertibkan gerombolan pencari suaka yang mengokupasi trotoar di depan Rumah Detensi Imigrasi di Jalan Peta Selatan, Kalideres, Jakarta Barat. Kehadiran imigran ini dinilai semakin meresahkan warga sekitar. Keluhan berasal

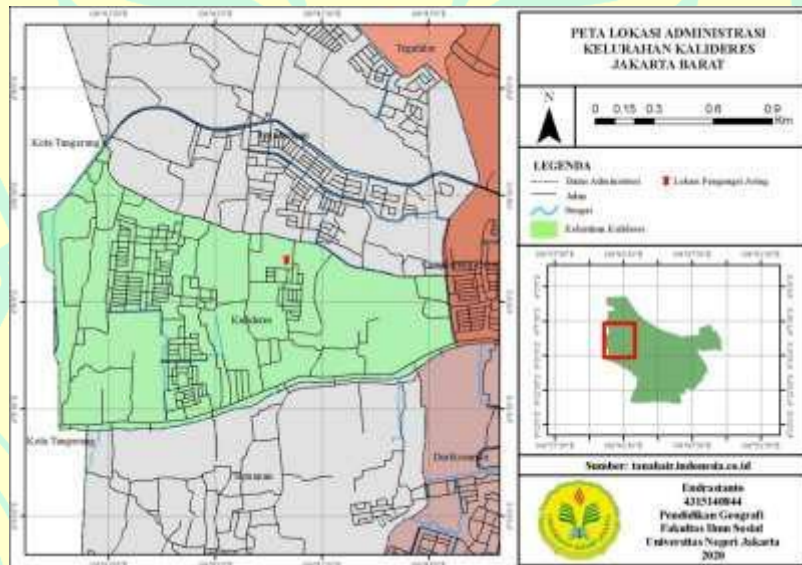
dari warga ketika pada pagi hari anak-anak yang berangkat sekolah dengan berjalan kaki kesulitan melintas karena trotoar dipadati para pengungsi. Mereka pun harus turun ke bahu jalan untuk melintas. Selain itu, para pengungsi dinilai warga tidak menjaga kebersihan dengan membuang kotoran sembarangan. Lalu mereka mandi, cuci baju, dan buang air besar biasanya mereka di toilet milik masyarakat tanpa izin terlebih dahulu. Sering juga mereka menggunakan toilet masjid maupun mushola. Namun warga pun kesulitan untuk berkomunikasi dengan para pengungsi sehingga keluhan mereka atas kondisi itu tidak bisa tersampaikan. (CNN:2019)



Gambar 1. Tempat Tinggal Sementara Pengungsi Asing



Gambar 2. Pengungsi Asing di Trotoar



Gambar 3. Lokasi Penelitian

Sumber: tanahair.indonesia.co.id

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang “*Sikap Masyarakat Terhadap Kehadiran Pengungsi Asing Di Kelurahan Kalideres Jakarta Barat.*”

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana sikap masyarakat setempat yang terganggu terhadap kehadiran pengungsi asing di Kelurahan Kalideres Jakarta Barat?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan pada masalah ini dibatasi oleh sikap masyarakat terhadap kehadiran pengungsi asing di Kelurahan Kalideres Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Sikap Masyarakat Terhadap Kehadiran Pengungsi Asing Di Kelurahan Kalideres Jakarta Barat?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Penulis, menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan khususnya masalah yang berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kehadiran pengungsi asing.
2. Pemerintah daerah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna dan memberi masukan bagi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam menangani masalah pengungsi asing di Kalideres Jakarta Barat.
3. Pembaca, sebagai acuan dan referensi bagi peneliti dengan topik yang berkaitan, serta untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Geografi Sosial dan Geografi Penduduk.